BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan tahunan di website Bursa Efek Indonesia dan/atau di website perusahaan bersangkutan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan data BEI pada tahun 2015-2016 populasi perusahaan perbankan sebanyak 30 perusahaan, namun yang memenuhi syarat pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan.

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2015-2016

No.	Kode Bank	Nama Bank
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argo Niaga Tbk.
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tb.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

9.	BNLI	Bank Permata Tbk.
10.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
11.	BNBS	Bank Panin Syariah Tbk.

Sumber: Situs Bursa Efek Indonesia, ICMD (2015-2016)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisi Statistik Deskriptif

Setelah data diperoleh, selanjutnya ditinjau secara deskriptif mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk semua variabel disajikan pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviasi
ROE	-0,0338	0,4249	0,154429	0,0987729
BOD	3	15	8,15	2,829
BOC	3	9	6,08	1,749
INDB	0,25	0,75	0,5338	0,10174
DIV	0,00	0,50	0,0906	0,13612
SIZE	1.018.681	910.063.400	214.975.700,05	234.550.349,283

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Pada Tabel 4.2 menunjukan variabel ROE (ukuran kinerja perbankan) mempunyai rentang antara -0,0338 (-3,38%) sampai 0,4249 (42,49%) dengan rata-rata sebesar 0,1544 (15,44%). ROE merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih dan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh *shareholder* dan juga saham perusahaan akan dihargai lebih mahal.

Variabel BOD (ukuran dewan direksi) mempunyai rentang antara 3 sampai 15 dengan rata-rata sebesar 8,15. BOD merupakan jumlah dewan direksi yang berada pada perusahaan perbankan. Semakin tinggi nilai BOD menunjukkan ukuran perusahaan yang semakin kompleks karena semakin banyaknya sub direksi.

Sedangkan variabel BOC (ukuran dewan komisaris) mempunyai rentang antara 3 sampai 9 dengan rata- rata sebesar 6,08. BOC merupakan jumlah dewan komisaris yang berada pada perusahaan perbankan. Bank yang memiliki BOC besar cenderung berkaitan dengan ukuran perusahaan yang besar juga. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya *agency problem*. Variabel INDB (ukuran komisaris independen) mempunyai rentang antara 0,25 sampai 0,75 dengan rata-rata sebesar 0,5338. INDB menunjukkan jumlah persentase komisaris independen dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris yang berada pada perbankan.

Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio)* mempunyai rentang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

antara 0,1183 (11,83%) sampai 0,6198 (61,98%) dengan rata-rata sebesar 0,1856 (18,56%). Variabel DIV mempunyai rentang antara antara 0 sampai 0,5 dengan rata-rata sebesar 0,0906. DIV merupakan keanekaragaman yang ada di dewan komisaris (*diversity*), membandingkan jumlah dewan komisaris wanita dengan jumlah dewan komisaris perbankan.

Variabel SIZE mempunyai rentang antara antara 1.018.681 milyar sampai 910.063.400 milyar dengan rata-rata sebesar 234.550.349.283 milyar. SIZE merupakan ukuran perusahaan yang menggambarkan kekuatan pasar yang diwakilkan dengan total aset perusahaan. Semakin besar SIZE maka makin besar perusahaan tersebut.

Statistik deskriptif variabel dummy pada kepemilikan *(ownership)* disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Variabel Dummy

(Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Pemerintah)

Tahun pengamatan	Kepemilikan Asing						Kepemilikan Pemerintah					
	<5%		>5%		Total		<5%		>5%		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%	f	%
2015	2	12,5	14	87,5	11	100	9	56,2	7	43,8	11	100
2016	1	6,2	15	93,8	11	100	9	62,5	6	37,5	11	100
Total	3	9,35	29	90,65	22	100	18	59,35	13	40,65	22	100

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Berdasarkan Tabel 4.3 dilihat bahwa kepemilikian asing atas 5% atau lebih saham perbankan lebih tinggi pada tahun 2016 yaitu 93,8% (10 bank) dibanding dengan tahun 2015 sebesar 87,5% (9 bank).

Sedangkan kepemilikan pemerintah atas 5% atau lebih saham perbankan sedikit lebih tinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 43,8% (5 bank) dibandingkan tahun 2016 sebesar 37,5% (3 bank).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik tersebut (Ghozali, 2009).

d. Uji normalitas

Pengujian selanjutnya adalah melihat tingkat normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini adalah dengan mengamati nilai *Kolmogorov-Smirnov* data yang digunakan, apabila nilai signifikansi (p) > 0,05 (taraf kepercayaan 95%), data dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data ditampilkan pada tabel 4.4 dibawah ini :

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

	ROE
Kolmogorov-Smirnov Z	0,848
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,468

Berdasarkan uji statistik normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi untuk ROE sebesar 0,468. Karena signifikansi untuk variabel ROE lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROE berdistribusi normal. Model regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan *normal probability plot*. Apabila *ploting* data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan gambar 4.1 dan gambar 4.2.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Gambar 4.1 Histogram ROE

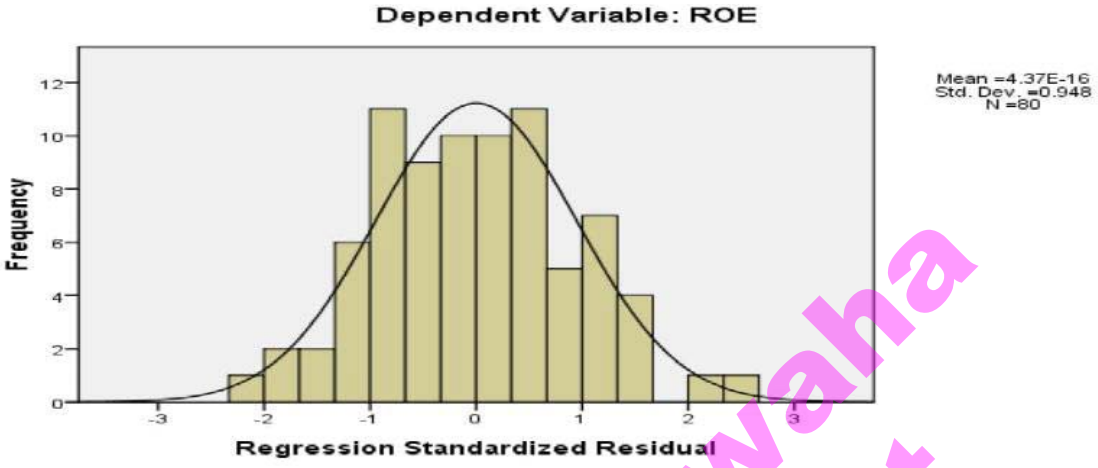

Gambar 4.2

Grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

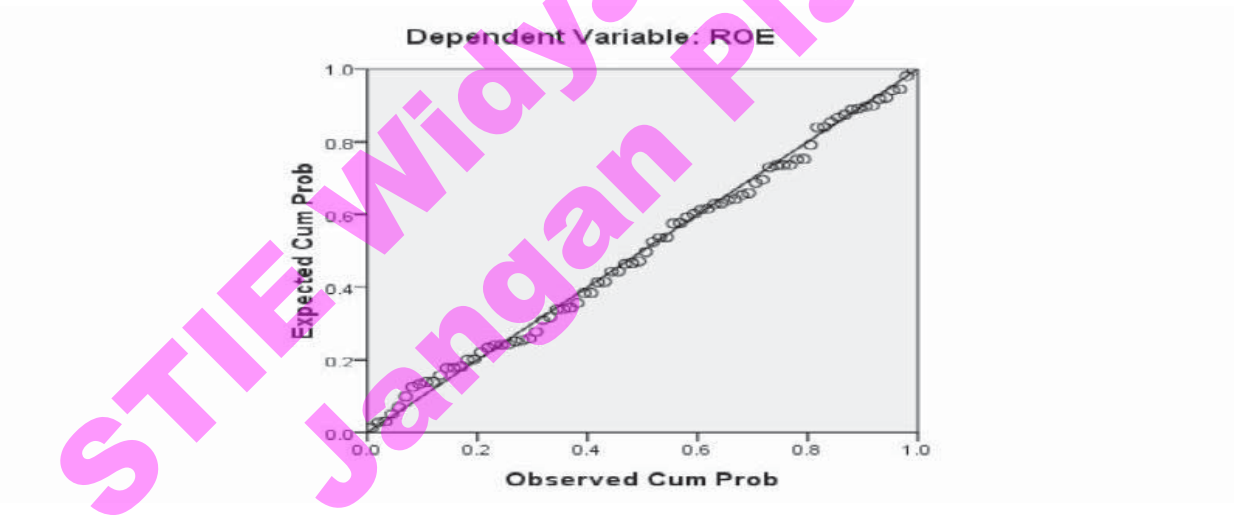

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Pada tampilan grafik histogram terlihat bahwa grafik memberikan pola distribusi normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik telah mendekati sumbu diagonalnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal.

e. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Perasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas dan dilakukan dengan plot grafik antara ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual) pada Gambar 4.3. Terlihat pada grafik *scatterplots* bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak disekitar titik 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.3

Hasil uji Heteroskedasis

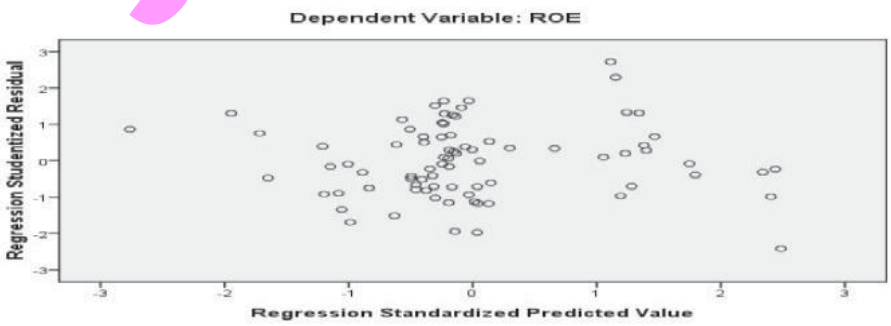

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

f. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolinearitas dengan melihat *tolerance* dan lawannya VIF. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (VIF=1/*tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Gangguan multikoliearitas tidak terjadi jika VIF dibawah 10 atau Tolerance di atas 0.1. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji multikolinearitas

Variabel	**Collinearity statistic**	
	Tolerance	**VIF**
Kepemilikan Asing	0,758	1,320
Kepemilikan Pemerintah	0,828	1,208
Dewan Direksi	0,524	1,910
Dewan komisaris	0,495	2,021
Komisaris independen	0,885	1,130
CAR	0.812	1.231
Gender diversity	0,768	1,303
Ukuran perusahaan	0,699	1,431

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan Tolerance diatas

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

0,10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas, sehingga syarat untuk lolos dari uji multikolinearitas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada.

g. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu (DW test), yaitu menghitung jumlah selisih kuadrat nilai tafsiran faktor gangguan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson yang berurutan (Ghozali, 2007: 60). Berikut adalah uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.6

Hasil uji Autokorelasi

R	R2	Adjusted R2	Durbin-Watson
0,718	0,516	0,462	1,566

Hasil uji autokorelasi, terlihat nilai DW sebesar 1,566 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 80, jumlah variabel bebas 8, maka di table DW akan didapatkan nilai sebagai berikut:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.7

Durbin-Watson Test

Bound K = 8		
N	DI	Du
80	1.45261	1.8308

Oleh karena nilai DW 1,566 lebih kecil daripada batas atas (du) 1,8308, maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif pada model regresi

4.3 Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi secara normal serta tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedasitas dan autokorelasi, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui sig α =0,05 dengan df= n – k. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen digunakan nilai R2 (koefisien determinasi).

4.3.1 Koefisien Determinasi (R2)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan model variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai adjusted R square. Tabel berikut ini menyajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian :

Tabel 4.8

Nilai R dan Koefisien Determinasi

R	R2	Adjusted r2	Std. Error
0,455	0,207	0,142	0,0914939

Sumber data yang telah diolah

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai **Adjusted R2 adalah sebe**sar 0,207. Berarti variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel ROE sebesar 20,7% dimana selebihnya yaitu 79,3% diterangan dalam variabilitas variabel lain. Sementara ini, nilai R sebesar 0,455 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu ROE dengan variabel independen yaitu hubungan yang sedang.

4.3.2 Uji Statistik F

Dari uji F didapat nilai F hitung sebesar 3,178 dengan probabilitas 0,008. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka Hipotesa Nol gagal ditolak atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan kinerja perbankan atau dapat dikatakan bahwa kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

independen, DIV dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Tabel 4.9

Hasil uji statistik F

F	Probabilitas
3,178	0,008

4.3.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2007) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tampilan output SPSS uji-t dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Output Persamaan Regresi

Variabel	B	Std.	T	Sig.	Hasil Uji
Konstanta	0,014	0,088	0,162	0,871	
Kepemilikan asing	0,018	0,030	0,601	0,549	
Kepemilikan pemerintah	0,003	0,023	0,138	0,890	
Dewan direksi	0,007	0,005	1,581	0,118	
Dewan komisaris	0,003	0,008	0,378	0,706	
Dewan komisaris independen	0,192	0,105	1,832	0,071	
CAR	-0.310	0.152	-2.040	0.045	Signifikan

Suber : data yang sudah diolah.

Berdasarkan hasil uji regresi statistik-t pada tabel 4.10, terlihat bahwa variabel CAR menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

variabel dependennya (ROE) dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk CAR sebesar 0,045 (sig. <0,05). Sementara itu untuk variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap ROE karena tingkat probabilitas diatas 5%.

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$ROEik = 0{,}014 + 0{,}18\ FORit + 0{,}003\ GOVit + 0{,}007\ BODit + 0{,}003\ BOCit + 0{,}192 INDBit - 0{,}310\ CARit + ek$$

Keterangan :

K = Banking Firm

ROE = Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROE

FOR = Kepemilikan asing

GOV =Kepemilikan pemerintah

BOD = ukuran dewan direksi

BOC = Ukuran dewan komisaris pada bank

INDB = Komisaris Independen

DIV = Gender Diversity

SIZE = Ukuran Perusahaan

4.4 Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hanya hipotesis ketujuh yang terbukti memiliki hubungan signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji-t yang memperlihatkan hubungan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan taraf signifikasi 5%.

4.4.1 Variabel kepemilikan asing (FOR)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel FOR berpengaruh positif dan tidak signifikan atas pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perbankan dimana t=0.601 dan p=0.549 (p>0.05).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Totok Dewayanto (2010) yang melakukan penelitian terhadap perbankan Indonesia pada tahun 2006-2008 yang menyatakan bahwa tidak ada signifikansi antara mayoritas kepemilikan saham pihak asing dan kinerja perbankan. Hal tersebut diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernadette Josephine James dan Corina Joseph (2015) dan Qi Liang, Pinsun Xu dan Pornsit Jirapon (2013).

Adanya kepemilikan asing dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif tetapi tidak mempengaruhi secara signifikan. Kecendrungan kepemilikan asing sering kali membawa budaya disiplin dan efisiensi yang tinggi, berbeda dengan apa yang ada di Indonesia. Hal ini menyebabkan sumber daya di dalam perusahaan dipaksa untuk mematuhi regulasi-regulasi dan diperlukan *effort* besar untuk meningkatkan kesadaran dalam implementasi kebijakan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

perusahaan. Disisi lain, adanya kepemilikan asing yang tinggi cenderung mengalami pengawasan yang lemah, disebabkan pengawasan sering kali hanya dilakukan secara *virtual.*

Alasan lain juga dijelaskan oleh Josephine dan Joseph (2015) bahwa pemempatan pekerja asing mengakibatkan semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Biaya tersebut digunakan untuk membayar keterampilan para pekerja asing yang membatasi pencapaian tujuan perusahaan. Ditambahkan oleh Liang dkk (2013) bahwa adanya gap dalam hal *transfer of knowledge* dan teknologi yang mempengaruhi operasional dan manajemen stratejik dari pihak asing tersebut kepada pekerja lokal.

Hal menarik dikemukakan juga oleh Josephine dan Joseph (2015) kinerja perbankan yang sahamnya mayoritas dimiliki oleh asing cenderung mempengaruhi bank yang memiliki pemerintah. Bank dengan kepemilikan asing cenderung memotivasi peningkatan transparansi, cara bersaing dan efisiensi operasional yang diikuti oleh bank milik pemerintah.

4.4.2 Variabel kepemilikan Pemerintah (GOV)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel GOV berpengaruh positif dan tidak signifikan atas pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kinerja perbankan dimana t=0,138 dan p=0,890 (p>0,05).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Totok Dewayanto (2010) dan Barnadette Joshephine James dan Carina Joseph (2015) yang memberikan kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tidak memiliki kaitan erat dengan kepemilikan oleh pemerintah. Barth, Caprio Jr, dan Levine (2002) juga menemukan bahwa bank dengan kepemilikan pemerintah akan cenderung mengalami perkembangan kinerja yang lambat tetapi peran pemerintah dapat sangat membantu dalam hal pengendalian, terutama dalam hal konflik kepentingan yang mungkin akan terjadi pada perusahaan. Pengembangan kinerja yang lambat bisa disebabkan oleh regulasi pemerintahan yang rumit dan panjang sehingga untuk merumuskan kebijakan dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk persetujuannya. Selain itu juga bank yang memiliki kepemilikan pemerintah cenderung untuk membandingkan efisiesi operasional dengan bank milik asing sebagai acuan peningkatan kinerja

4.4.3 Variabel Ukuran Dewan Direksi (BOD)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel BOD berpengaruh positif dan tidak signifikan atas pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perbankan dimana t=1,581 dan p=0,118 (p>0,05).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dilakukan oleh Totok Dewayanto (2010), Karim S. Reibeiz dan Zeina Salamaneh (2006), dan, Farruk Shahzad dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh ini muncul akibat terlalu beragamnya latar belakang pendidikan, karir, *tenure* dan hal lainnya yang muncul dari setiap individu dalam direksi. Sehingga perbankan akan cenderung mengalami masalah dalam koordinasi dan pengalokasian sumber daya pada tingkat stratejik sehingga memunculkan biaya lain untuk mengendalikan hal ini.

4.4.4 Variabel Ukuran Komisaris (BOC)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel berpengaruh positif dan tidak signifikan atas pengaruh ukuran komisaris terhadap kinerja perbankan dimana t=0,378 dan p=0,706 (p>0,05).

Hasil penelitian ini mendukung Totok Dewayanto (2010), Karim S. Reibeiz dan Zeina Salamaneh (2006), Ienciu Ionel-Alina dkk (2012), Barnadette Joshephine James dan Carina Joseph (2015), dan, Farruk Shahzad dkk (2015) yang juga ikut menyimpulkan bahwa adanya pengaruh antara ukuran komisaris dengan kinerja perusahaan namun tidak berpengaruh secara signifikan. Dewan komisaris membantu dalam hal *monitoring* perusahaan dan saran manajemen strategis sehingga

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

perbankan akan cenderung mengalami masalah pengambilan keputusan (Josephine dan Joseph, 2015) dan kurang efisien dalam memantau perusahaan tersebut (Liang dkk, 2013) secara strategis.

4.4.5 Variabel Komisaris Independen (INDB)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel INDB berpengaruh positif dan tidak signifikan atas pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perbankan dengan t=1,832 dan p=0,071 (p>0,05).

Hasil penelitian ini mendukung Totok Dewayanto (2010), Karim S. Reibeiz dan Zeina Salamaneh (2006), Ienciu Ionel-Alina dkk (2012), dan, Barnadette Joshephine James dan Carina Joseph (2015), yang mendapatkan hasil penelitian tidak adanya hubungan signifikan antara komisaris independen dengan kinerja perusahaan.

Keberadaan komisaris independen bisa meminimalisir terjadinya *agency theory* diperbankan untuk meningkatkan kinerja perbankan. Tetapi disisi lain jumlah yang besar cenderung mengalami pengambilan keputusan yang sulit seperti ketika melakukan koordinasi dan alokasi sumber daya dalam tingkat strategis. Merujuk kepada hasil penelitian Josephine dan Joseph (2015), jumlah yang besar tersebut memiliki sumber daya yang memiliki kemampuan yang sama

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

sehingga tidak lagi menjadi bermanfaat, beranekaragam dan tidak cocok dengan keadaan bank tersebut.

4.4.6 Variabel Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan atas pengaruh rasio kecukupan modal terhadap kinerja perbankan dimana t=-2,040 dan p=0,045 (p>0,05). Hasil penelitian ini mendukung Totok Dewayanto (2010) dan Joshephine James dan Carina Joseph (2015), yang menemukan bahwa terdapat signifikansi antaraCAR dan kinerja perbankan. Semakin besarnya CAR akan menggambarkan banyak asset yang dialokasikan untuk likuidasi resiko-resiko pada bank. Ketika beberapa

bank benar-benar memperluas CAR mereka ketika memasuki pasar yang memiliki likuiditas yang lebih tinggi (Berger dan Boouman, 2013). Kelyvas dan Mamatkis (2014) menyimpulkan bahwa CAR yang lebih tinggi menunjukkan banyak asset yang akan dilikuidasi untuk menghindari kebankrutan bank. Dengan demikian, modal yang lebih rendah akan disaluran perusahaan untuk kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja perbankan (Josephine dan Joseph, 2015).

4.4.7 Variabel *Gender Diversity* (DIV)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel DIV berpengaruh positif dan tidak signifikan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

atas pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja perbankan dengan t=0,627 dan p=0,532 (p>0,05).

Sementara itu kedudukan *genderdiversity* bukanlah sebagai variabel moderator karena tidak ditemukan signifikansi dengan variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan alasan positif untuk mempromosikan *gender equality* pada posisi strategis karena tidak ditemukan hubungan yang signifikan untuk memperngaruhi kinerja. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Luca, Nikolova, Karolina dan Constatin (2015) yang menyarankan semestinya perempuan memiliki prioritas yang sama untuk berada pada posisi strategis selama mereka memiliki kemampuan yang dibutuhkan. dewan komisaris cenderung pada sub-bagian yang membutuhkan skill seorang perempuan, seperti administrasi dan akuntasi (Post, 2014). Hal ini disebabkan karena perempuan pada umumnya mengalami tingkat stress yang lebih tinggi dari pada laki-laki (Matud, 2014), terutama jika mereka bekerja di bagian yang didominasi oleh laki-laki.

4.4.8 Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel SIZE berpengaruh negatif dan tidak signifikan atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan dengan t=-0,483 dan p=0,631 (p>0,05). Sementara itu

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

kedudukan ukuran perusahaan bukanlah sebagai variabel moderator karena tidak ditemukan signifikansi dengan variabel dependen.

Menurut Jao dan Pagalung (2014) semakin besarnya perusahaan akan cenderung mengurangi tindakan manajemen laba. Tidak jarang perusahaan mengalami masalah dalam hal pengambilan keputusan yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif dan tidak tepatnya keputusan yang diambil. Faktor lain dikarenakan kompleksnya struktur perusahaan yang sejalan dengan penjabaran mengenai mekanisme pemantauan kontrol internal.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Hasil pengujian dengan menggunakan variabel mekanisme pemantauan kepemilikan (kepemilikan asing (FOR) dan kepemilikan pemerintah (GOV)), mekanisme pemantauan kontrol internal (ukuran dewan direksi (BOD), ukuran dewan komisaris (BOC) dan komisaris independen (INDB)), mekanisme pemantauan regulator (CAR) terhadap kinerja perbankan (ROE) yang menggunakan *gender diversity* (DIV) dan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel moderator, memberikan bukti empiris bahwa:

a. Mekanisme pemantauan kepemilikan tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja perbankan.
b. Mekanisme pemantauan kontrol internal tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja perbankan.
c. Mekanisme pemantauan regulator secara signifikan mempengaruhi kinerja perbankan.
d. Gender diversity tidak memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
e. Ukuran perbankan tidak memoderasi pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

a. Apabila hendak melakukan penelitian menggunakan data sekunder pada sektor perbankan, sebaiknya pada lima bulan setelah untuk tahun terbaru. Menurut PBI No: 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, bank diberi batas waktu lima bulan setelah tahun buku berakhir untuk menyampaikan laporan tahunan dan wajib disampaikan kepada pihak terkait.

b. Peneliti menyarankan agar selanjutnya menggunakan lebih dari satu variabel dependen untuk mewakili kinerja perusahaan. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian lebih komperhensif dan benar-benar mewakili kinerja perusahaan secara keseluruhan.

c. Menambahkan unsur-unsur mekanisme tata kelola peusahaan yang lainnya dalam menguji pengaruh dengan kinerja perbankan.

d. Memperhatikan spesifikasi laporan tahunan dan keuangan yang dipublikasi telah menggunakan standar yang ditetapkan dengan seksama. Sebagai contoh, untuk laporan keuangan perbankan harus menampilkan dalam bahasa Indonesia dan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

satu bahasa asing (paling tidak bahasa Inggris), menampilkan laporan keuangan pada website resmi perusahaan, mengunggah laporan keuangan dan tahunan kedalam website IDX dan OJK dan lainnya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat